



**PENYULUHAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NAPZA SERTA PENGENALAN
PENGELOLAAN SPESIMEN PEMERIKSAAN NAPZA PADA KELOMPOK SISWA PEDULI
AIDS DAN NARKOBA DI SMAN 7 DENPASAR**

Oleh

Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri¹, Anak Agung Istri Dalem Hana Yundari², Ni Luh Putu
Dewi Puspawati³, I Nyoman Asdiwinata⁴, Didik Prasetya⁵

^{1,2,3,4,5}STIKes Wira Medika Bali

E-mail: ¹diliscanova@gmail.com

Article History:

Received: 09-07-2022

Revised: 11-07-2022

Accepted: 16-08-2022

Keywords:

Penyuluhan, Siswa SMA,
NAPZA

Abstract: Badan Narkotika Nasional (2019) menyebutkan bahwa prevalensi penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2019 mengalami kenaikan 0,03% jadi 3,6 juta orang di Indonesia. Bahkan saat masa pandemi covid 19 mengalami peningkatan kasus pengguna NAPZA yang cukup besar. Jumlah kasus NAPZA di Bali mengalami peningkatan selama tahun 2020. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 7 Denpasar terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA, serta memberikan pengenalan pengetahuan pada siswa terhadap pengelolaan spesimen dalam pemeriksaan NAPZA. Metode Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan percobaan pemeriksaan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA setelah dilakukannya penyuluhan, diketahui hasil kuesioner pada kategori baik sebanyak 90%, dan juga terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap tahapan pengelolaan spesimen pemeriksaan NAPZA setelah dilakukannya penyuluhan, dimana hasil kuesioner pada kategori baik mencapai 15 orang (75%).

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan NAPZA merupakan penggunaan zat yang bersifat patologik dengan mengkonsumsi obat secara terus menerus, sehingga menimbulkan gangguan fungsi sosial. Gangguan fungsi sosial yang terjadi dapat berupa ketidakmampuan memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan kawan-kawan karena perlakuan yang impulsif, atau karena ekspresi perasaan agresif yang tidak wajar. Gangguan fungsi sosial dapat berupa pelanggaran lalu lintas, serta perbuatan kriminal seperti pencurian karena adanya motivasi untuk memperoleh uang (Elkindi, 2016).

Prevalensi penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2019 mengalami kenaikan 0,03% menjadi 3,6 juta orang di Indonesia. Bahkan saat masa pandemi covid 19 mengalami peningkatan kasus pengguna NAPZA yang sangat besar. Jumlah kasus NAPZA di Bali



mengalami peningkatan selama tahun 2020 (BNN, 2019). Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bali, Brigjen Gede Sugianyar Dwi Putra mengatakan, pengguna narkoba di Bali pada tahun 2020 mencapai 15 ribu orang. Tegambar dari hasil tangkapan anggota Direktorat Reserse Narkoba Polda Bali yakni 768 kasus tindak pidana narkoba periode Januari hingga Desember 2020 (Izarman, 2020).

Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA menjadi hal yang urgent yang wajib dilakukan. Data BNN menunjukkan sebanyak 20% pengguna NAPZA adalah siswa yang kebanyakan masih aktif sekolah, baik di SLTP, SLTA, maupun Perguruan Tinggi (BNN, 2019). Berdasarkan data BNN menunjukkan pengguna NAPZA pada kalangan siswa SMA mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Usia siswa SMA masuk dalam masa yang kritis, sebab pada masa seperti ini mereka akan mencari jati diri. Dengan kepribadian yang masih labil, seringkali gejala jiwanya mengarahkan mereka ke hal negatif, bahkan mudah terpengaruh mencoba dalam hal penyalahgunaan NAPZA (Anggoro, 2017).

Penyalahgunaan NAPZA oleh remaja merupakan masalah yang serius, karena dapat merusak masa depan remaja. Generasi muda merupakan sasaran strategis bagi mafia perdagangan narkoba. Oleh karena itu, persoalan narkoba perlu diperhatikan dan dilakukan suatu upaya pencegahan salah satunya melalui kegiatan penyuluhan. Pengetahuan yang di dapat oleh siswa diharapkan dapat memperkuat keyakinan dan mental siswa untuk dapat dengan tegas menolak penyalahgunaan NAPZA. Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA menjadi hal yang wajib dilakukan. Solusi yang dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan penyuluhan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA (Putri, dkk., 2022). Penyuluhan tentang bahaya NAPZA diberikan bertujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa terkait bahaya NAPZA (Putri, dkk., 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMAN 7 Denpasar pada siswa yang tergabung dalam Kelompok Siswa Peduli Aids dan Narkoba (KSPAN). SMAN 7 Denpasar merupakan sekolah favorit yang terletak di wilayah pusat kota Denpasar sehingga sangat rawan dari pengedaran gelap NAPZA. Tujuan dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA melalui kegiatan penyuluhan, serta bertujuan memberikan pengenalan terhadap pengelolaan spesimen/ sampel dalam pemeriksaan NAPZA sebagai upaya lanjutan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui *screening test* NAPZA.

METODE

Pengabdian masyarakat Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan NAPZA Serta Pengenalan Pengetahuan Pengelolaan Spesimen Pemeriksaan NAPZA Bagi KSPAN SMAN 7 Denpasar ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tutorial pemeriksaan NAPZA. Media yang digunakan adalah *power point*, *LCD*, dan alat strip test pemeriksaan NAPZA.

Populasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa SMAN 7 Denpasar, dan sebagai sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 20 orang siswa SMAN 7 Denpasar yang tergabung dalam KSPAN.

Pada tahap pertama pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pemberian kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA sebelum diberikan penyuluhan, serta untuk memberikan pengenalan pengetahuan terkait pengelolaan spesimen dalam pemeriksaan NAPZA. Kemudian, diberikan penyuluhan dan



diskusi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA serta pengelolaan specimen dalam pemeriksaan NAPZA bagi KSPAN SMAN 7 Denpasar. Dilanjutkan dengan pemberian kuisioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mendapat penyuluhan dan percobaan pemeriksaan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada Siswa di SMAN 7 Denpasar, yang berlokasi di Jalan Kamboja, No.9, Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Pemilihan sasaran pada kalangan siswa dikarenakan berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional menunjukkan bahwa 20% pengguna NAPZA adalah siswa, yang kebanyakan masih aktif sekolah, baik di SLTP, SLTA, maupun Perguruan Tinggi (BNN, 2019). Pemilihan lokasi ini dilakukan di Kota Denpasar dikarenakan sasaran peredaran NAPZA adalah di kota - kota besar, salah satunya adalah di Kota Denpasar.

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pemetaan siswa dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pemetaan siswa berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Laki - Laki	8 orang	40%
2.	Perempuan	12 orang	60%
Total		20 orang	100%

- b. Pemetaan siswa berdasarkan usia:

Tabel 4.2 Rentang Usia

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	14-15 tahun	6 orang	30%
2.	16-17 tahun	14 orang	70%
Total		20 orang	100%

- c. Pemetaan siswa yang menyatakan pernah memperoleh informasi bahaya penyalahgunaan NAPZA dan belum pernah memperoleh informasi:

Tabel 4.3 Menyatakan Pernah dan Belum Pernah Memperoleh Informasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Pernah	18 orang	90%
2.	Belum Pernah	2 orang	10%
Total		20 orang	100%

- d. Pemetaan siswa terhadap sumber informasi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA:

Tabel 4.4 Pemetaan siswa terhadap Sumber Informasi Terkait Bahaya Penyalahgunaan NAPZA:

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Sosial Media	0 orang	0%
2.	Guru	12 orang	60%
3.	Narasumber	8 orang	40%
Total		20 orang	100%



- e. Pemetaan siswa yang merasa penting atau tidak penting dilakukannya penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA:

Tabel 4.5 Pemetaan siswa yang merasa penting atau tidak penting dilakukannya penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Penting	20 orang	100%
2.	Tidak penting	0	0
Total		20 orang	100%

- f. Pemetaan siswa yang menyatakan pernah dan tidak pernah memperoleh informasi terkait teknik pemeriksaan (pengelolaan spesimen) NAPZA:

Tabel 4.6 Pemetaan siswa yang menyatakan pernah dan tidak pernah memperoleh informasi terkait teknik pemeriksaan (pengelolaan spesimen) NAPZA

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Pernah	0 orang	0%
2.	Belum Pernah	20 orang	20%
Total		20 orang	100%

- g. Pemetaan siswa yang menyatakan perlu memperoleh informasi terkait cara pemeriksaan (pengelolaan spesimen) NAPZA:

Tabel 4.7 Pemetaan siswa yang menyatakan perlu memperoleh informasi terkait cara pemeriksaan (pengelolaan spesimen) NAPZA

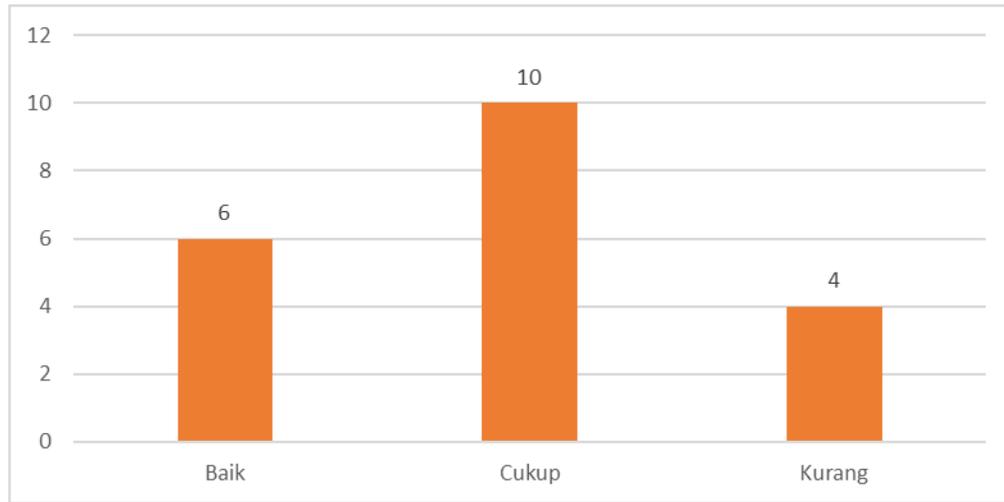
No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Perlu	20 orang	100%
2.	Tidak Perlu	0 orang	0%
Total		20 orang	100%

Hasil *pre test* terkait tingkat pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMAN 7 Denpasar sebelum dilakukan penyuluhan:

- a. Hasil *Pre Test* Tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan bahaya penyalahgunaan NAPZA

Tabel 4.8 Hasil *Pre Test* Tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan bahaya penyalahgunaan NAPZA

Pengetahuan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	6 orang	30%
Cukup	10 orang	50%
Kurang	4 orang	20%
Jumlah	20 orang	100%

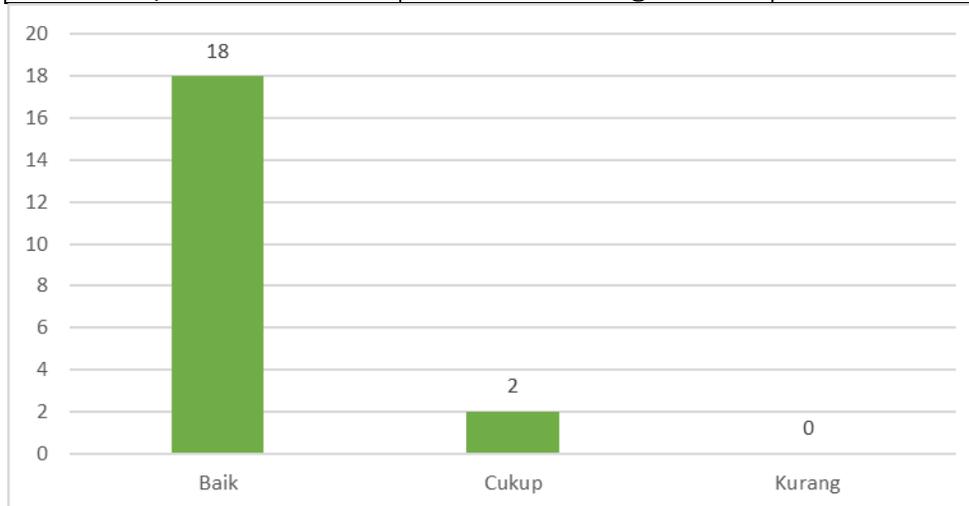


Gambar 4.1 Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

- b. Hasil *Post Test* Tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan bahaya penyalahgunaan NAPZA

Tabel 4.9 Hasil *Post Test* Tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan bahaya penyalahgunaan NAPZA

Pengetahuan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	18 orang	90%
Cukup	2 orang	10%
Kurang	0 orang	0%
Jumlah	30 orang	100%



Gambar 4.2 Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

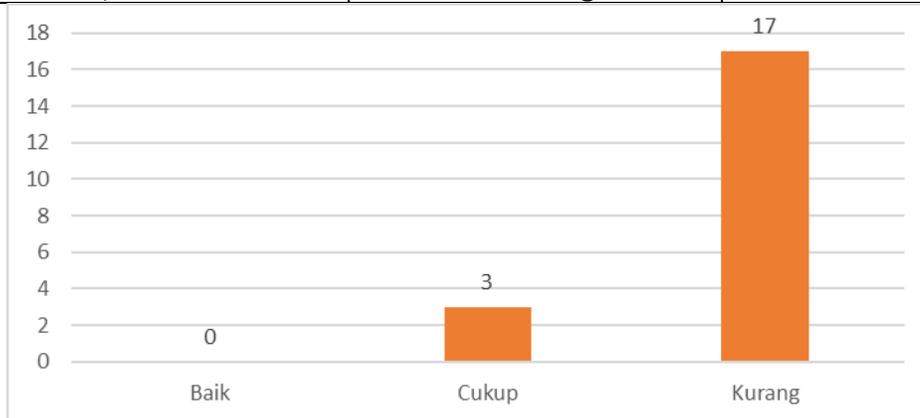
Hasil *pre tes* terkait tingkat pengetahuan tentang pengelolaan spesimen pemeriksaan NAPZA pada KSPAN SMAN 7 Denpasar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil *Pre Test* Tingkat pengetahuan Siswa sebelum pengenalan pengetahuan pengelolaan spesimen pemeriksaan NAPZA



Tabel 4.10 Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Pengenalan Pengetahuan Pengelolaan Spesimen Pemeriksaan NAPZA

Pengetahuan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	0 orang	0%
Cukup	3 orang	15%
Kurang	17 orang	85%
Jumlah	20 orang	100%

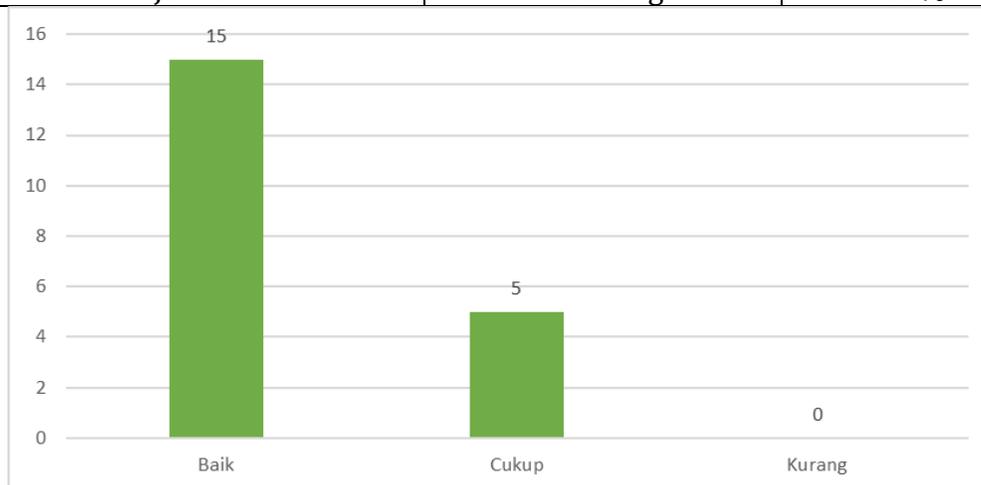


Gambar 4.3 Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Pengenalan Pengetahuan Pengelolaan Spesimen Pemeriksaan NAPZA

- b. Hasil *Post Test* Tingkat pengetahuan Siswa setelah Pengenalan Pengetahuan Pengelolaan Spesimen Pemeriksaan NAPZA

Tabel 4.11 Tingkat pengetahuan Siswa setelah Pengenalan Pengetahuan Pengelolaan Spesimen Pemeriksaan NAPZA

Pengetahuan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	15 orang	75%
Cukup	5 orang	25%
Kurang	0 orang	0%
Jumlah	20 orang	100%



Gambar 4.4 Tingkat pengetahuan siswa setelah Pengenalan Pengetahuan Pengelolaan Spesimen Pemeriksaan NAPZA



DISKUSI

Peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba. Berdasarkan hasil pendataan menunjukkan seluruhnya sebanyak 100% menyatakan merasa penting untuk dilakukannya penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA, hal tersebut menunjukkan tingginya antusias siswa untuk mengetahui bahaya dari penyalahgunaan NAPZA.

Hasil kuesioner *pre test* yang telah diberikan pada seluruh siswa yang berjumlah 20 orang diperoleh tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan bahaya penyalahgunaan NAPZA yang berada pada kategori baik sebanyak 6 siswa (30%), cukup sebanyak 10 siswa (50%), dan kurang sebanyak 4 siswa (20%). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan sebagian besar dari siswa Denpasar belum memahami dengan baik bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2015) pemahaman mengenai bahan-bahan, bentuk kemasan, proses dan dampak dari penyalahgunaan NAPZA belum banyak dikenal oleh siswa. sehingga pemahaman terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA sangat perlu diberikan kepada para siswa untuk menunjukkan bahwa tindakan coba-coba adalah tindakan berbahaya. Pada umumnya siswa menganggap bahwa mencoba-coba masih dapat ditoleransi, sebab hanya dikonsumsi dalam jumlah yang sedikit dan hanya dilakukan sesekali saja. Sementara hal yang banyak belum diketahui adalah sifat dari NAPZA yang dapat menimbulkan rasa ketergantungan dan berdampak fatal.

Materi 1 disampaikan selama 50 menit oleh Bapak Putu Soni Kurniawan (penyuluh narkoba BNN). Setelah dilakukan penyuluhan pemahaman bahaya penyalahgunaan NAPZA, siswa nampak sangat antusias bertanya saat sesi diskusi berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post test* pada peserta, berdasarkan hasil kuesioner *post test* diperoleh hasil tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan bahaya penyalahgunaan NAPZA yaitu berada pada kategori baik sebanyak 18 siswa (90%), cukup sebanyak 2 siswa (10%). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan mampu memberikan hasil pemahaman mencapai 90% siswa mampu memahami dengan baik terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Maka dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Dimana sebelum penyuluhan diperoleh hasil pemahaman dalam kategori cukup sebesar 50% dan cukup sebesar 57%, sedangkan setelah dilakukannya penyuluhan diperoleh peningkatan hasil dalam kategori baik yaitu sebesar 90%.

Pemahaman yang baik terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA dapat memperkuat mental dan keyakinan siswa untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA yang terjadi disekitar lingkungan pergaulan mereka. Melalui penyuluhan dapat membangun kepribadian yang kuat dan kemandirian siswa dalam melakukan pengambilan keputusan untuk bersikap berani dalam menolak penyalahgunaan NAPZA (Saragih, 2015). Penyuluhan dapat memberikan peningkatan pengetahuan melalui hasil evaluasi subjektif dan objektif (Citrawati, dkk, 2020).

Materi 2 disampaikan oleh Ibu Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri selama kurang lebih 50 menit. Siswa sangat aktif bertanya saat sesi diskusi terkait jenis sampel yang tepat dalam pemeriksaan NAPZA. Tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan spesimen pemeriksaan NAPZA, sebelum dilakukan pengenalan pengetahuan diperoleh hasil pada kategori baik sebesar 0%, cukup sebesar 30%, dan kurang sebesar 17%. Setelah dilakukan pengenalan



tahapan pengelolaan spesimen pemeriksaan NAPZA, maka diperoleh tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori baik sebesar 75%. Maka melalui pengenalan pengetahuan pengelolaan spesimen pemeriksaan NAPZA, terjadi peningkatan pengetahuan siswa berada pada kategori baik sebesar 75%.

Melalui pemahaman tahapan pengelolaan spesimen dalam pemeriksaan NAPZA, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA melalui *screening test* yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan secara dini terhadap penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekolah.

Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat



KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan siswa SMAN 7 Denpasar terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA setelah dilakukannya penyuluhan, diketahui dari hasil kuesioner pada kategori baik sebanyak 18 orang (90%), cukup sebanyak 2 siswa (10%). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan mampu memberikan hasil



peningkatan pemahaman pada kategori baik mencapai 90%.

Peningkatan pengetahuan siswa SMAN 7 Denpasar terhadap tahapan pengelolaan spesimen pemeriksaan NAPZA setelah dilakukannya penyuluhan, diketahui dari hasil kuesioner pada kategori baik sebanyak 15 orang (75%), cukup sebanyak 5 siswa (25%). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan mampu memberikan hasil peningkatan pemahaman pada kategori baik mencapai 75%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami sampaikan pada Kepala Sekolah, Guru Pembina KSPAN, serta siswa di SMAN 7 Denpasar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMAN 7 Denpasar. Kami turut mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKes Wira Medika Bali dan Kepala PPPM STIKes Wira Medika Bali atas fasilitasi yang telah diberikan kepada kami, sehingga kami dapat menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat sesuai dengan rencana.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggoro, P. 2017. Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Siswa Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih. Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- [2] Badan Narkotika Nasional (2019). Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika. Jakarta.
- [3] Wati, N., Sukraandini, N., Mirayanti, N., Candrawati, S., & Putri, N. (2020). Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid - 19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2): 147-150. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.53>.
- [4] Idayani, S., & Putri, N. L. N. D. D. (2020). The Relationship Of Smoking Behavior With The Use Of Amphetamin Type Of Drugs In Higher Education Hospitality Students In Denpasar 2019. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 138–145. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.124>.
- [5] Elkindi, H.M., 2016. Faktor Penyebab dan Dampak Penyalahgunaan NAPZA, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- [6] Izarman. 2020. Gawat! Selama Corona, Kasus Narkoba di Bali Meningkat. *Patrolipost: Denpasar*.
- [7] Saragih, Y.R.B. (2015). Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif. *Dharma Raflesia Unib*, No: 2. 127-136. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmaraflesia/article/view/4239/2336>
- [8] Putri, N. L. N. D. D., Yundari, A. A. I. D. H., Puspawati, N. L. P. D. P., Asdiwinata, I. N. (2022). Penyuluhan Pencegahan Peningkatan Penyalahgunaan Napza Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Sekaa Teruna Teruni Banjar Padang Sumbu Kelod Denpasar. *Bhakti Community Journal*, Vol 01 No 01, (2022): 55-66. [file:///D:/Downloads/55-66-PENYULUHAN+PENCEGAHAN%20\(5\).pdf](file:///D:/Downloads/55-66-PENYULUHAN+PENCEGAHAN%20(5).pdf) <https://doi.org/10.36376/bcj.v1i1>
- [9] Putri, N. L. N. D. D., Sudarma, N., Subhaktiyasa, P.G. (2020). Screening Test Amphetamin Pada Urine Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis. *Sinaptek Prosiding (2020)*. [file:///D:/Downloads/1202-4359-1-PB%20\(5\).pdf](file:///D:/Downloads/1202-4359-1-PB%20(5).pdf)



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN